

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Analisa Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada siswa sekolah dasar merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara dan penelaahan data. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran dan standar kualitatif yang secara konsisten dan dilakukan melalui studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif siswa pada sekolah dasar dalam membiasakan dan membudayakan nilai-nilai kewirausahaan di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini adalah masalah yang dikaji mengenai muatan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2012; 2) “istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif”. Lebih lanjut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Bogman dan Taylor (Zainal Arifin 2012: 140) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2012: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu karena masalah yang dicermati adalah suatu bentuk realita yang abstrak, dimana indikatornya hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakan.

Menurut Moleong (2012: 26), Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ". Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatanberperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Lebih lanjut Moleong (2012: 7) mengemukakan fungsi dan manfaat dari penelitian kualitatif untuk keperluan:

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional
3. Untuk penelitian konsultatif
4. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses
5. Memeahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang
6. Untuk memahami isu-isu yang sensitif
7. Untuk keperluan evaluasi
8. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif
9. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian
10. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum bnyak diketahui
11. Digunakan untuk menemukan presfektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui
12. Digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam
13. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi
14. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya

Kemudian dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan oleh Moleong (2012: 8) ditemukan hasil kajian yang sintetis antara pendapat Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba mengenai ciri penelitian kualitatif sebagai berikut;

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif pada latar alamiah karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian untuk kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Peran peneliti merupakan instrumen utama pada pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Moleong (2012:168) mengatakan bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian".

Lebih lanjut dikatakan Moleong (2012:169) bahwa manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, menasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengiktisirkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim. Sejumlah instrumen pendukung juga telah disiapkan untuk membantu peneliti selaku instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan; *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis Data Secara Induktif

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan: pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dan Dasar (*Grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dengan kata lain peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergensi. *Kedua*, validitas eksternal gagal karena tidak taat-asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya. *Ketiga*, kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah. *Keempat*, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peranan nilai.

10. Desain yang Bersifat Sementara

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak dilapangan. *Kedua*, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang memadamng suatu kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada *setting* yang alamiah (*natural setting*) bukan dalam *setting* yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Oleh karenanya, pendekatan penelitian ini juga merupakan penelitian naturalistik yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan siswa, guru dan unsur-unsur sekolah yang lain untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berusaha berbaur langsung dalam situasi sosial di lingkungan SDPN Pajagalan.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDPN Pajagalan 58, jalan Pajagalan No. 58 Bandung. Sekolah ini terbagi atas 21 ruang kelas yang terbagi atas:

- a) kelas I, tiga ruang (A,B,C)
- b) kelas II, tiga ruang (A,B,C)
- c) kelas III, tiga ruang (A,B,C)
- d) kelas IV, empat ruang (A,B,C,D)
- e) Kelas V, empat ruang (A,B,C,D)
- f) Kelas VI, empat ruang (A,B,C,D)

Dengan total jumlah siswanya 730 siswa, kepala sekolah, dua puluh sembilan guru, tenaga tata usaha, keamanan dan petugas kebersihan. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian karena SDPN Pajagalan merupakan *pilot project* (sekolah percontohan) pendidikan kewirausahaan di kota Bandung yang di tunjuk oleh Pusat Kurikulum (PUSKUR) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010. Selain itu di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang mana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini sudah berjalan kurang lebih tiga tahun.

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai kewirausahaan yang termuat didalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karen itu, subyek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah satu orang dan siswa kelas IVA yang berjumlah tiga puluh empat orang. Dari tiga puluh empat siswa ini kemudian di ambil sampel (responden) sebagai upaya untuk memudahkan dan menfokuskan pngamatan penilitian. Pada tahap studi pendahuluan, penentuan subyek penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (Zainal Arifin, 2012:221) yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek yang dipilih dinilai mampu memberikan informasi yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Mereka terdiri atas kepala sekolah, penanggung jawab program kewirausahaan, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IVA sebanyak tujuh belas siswa yang diberi kode SISWA yang di singkat SW (SW 1 sampai SW 17).

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2012:157) ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dokumen dan lain-lain. Dengan demikian maka kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai di lingkungan SDPN Pajagalan yaitu kepala sekolah, penanggungjawab program pendidikan kewirausahaan, guru dan siswa merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video atau Hand Phone (HP) dan pengambilan foto dengan kamera.

Dalam penelitian ini, sumber data selain kata-kata dan tindakan, juga kalimat, paragraf dan wacana yang terdapat dalam literatur-literatur atau dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Untuk lebih jelasnya sumber dan jenis data menurut Moleong (2012: 157) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber dari kata-kata dan tindakan dalam

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, penanggung jawab program KWU, guru dan siswa.

b) Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, tetapi sumber tertulis tetap tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis di dalam penelitian ini berasal dari Sejarah Sekolah, Pedoman Pendidikan Kewirausahaan, Kurikulum, Silabus dan RPP IPS Kelas IV, Kalender Pendidikan, Data Keadaan Peserta Didik, Data Sarana Prasarana Sekolah, dan Data Guru dan Pegawai.

c) Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan di dalam penelitian ini, seperti yang disebutkan oleh Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 160) yaitu; foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri. Foto yang dipakai di dalam penelitian ini adalah foto hasil dokumentasi peneliti selama kegiatan penelitian terhadap siswa, guru dan lingkungan sekitar sekolah.

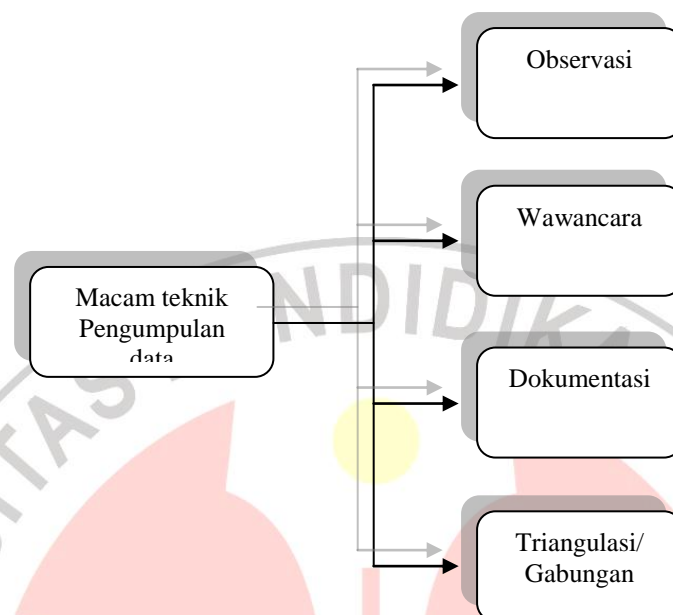
2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:309), mengemukakan bahwa "...bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Macam-macam Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono 2012:309)

a) Observasi

Menurut Zainal Arifin (2012: 170), bahwa:

“observasi adalah suatu kegiatan dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan”.

Selanjutnya Nana Syaodih (2012; 220), menemukan bahwa: “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam memainkan peranannya secara aktif pada situasi dan tempat di mana seseorang itu diamati. Dalam penelitian ini peneliti sebagai “*observer participatory*” yang berinteraksi langsung dengan orang-orang dalam situasi,

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi dan tempat, di SDPN Pajagalan secara alami. Peneliti mengamati tentang aktivitas, aturan-aturan yang berlaku, isu-isu yang sensitive, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana sehingga peneliti mendapat kesan-kesan pribadi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat/instrumen kamera. Peneliti berpartisipasi dalam interaksi dengan unsur kepala sekolah, penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan, guru IPS, dan siswa sebagai peserta didik.

Alwasilah C. (2008: 214) juga menjelaskan tentang perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- (1) Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- (2) Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- (3) Budaya dalam pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan utinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Moleong (2012: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Djam'an Satori (2011: 133) wawancara terbagi atas tiga jenis, yaitu:

- (1) Wawancara Terstandar (*standardized interview*) atau dalam istilah Esterberg (Sugiono, 2012) disebut dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar dengan baku. Wawancara terstandar digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- (2) Wawancara Semi Standar (*semistandardized interview*) atau dalam istilah Esterberg disebut sebagai wawancara semistruktur (*semistructured interview*) wawancara ini menggunakan garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.
- (3) Wawancara Tidak Terstandar (*untandardized interview*) atau dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interviewee*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada spontanitas *interviewer* itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar bahkan *interviewee* tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini lebih merujuk kepada wawancara tidak terstandar yaitu peneliti ingin mengetahui persepsi responden dalam hal ini kepala sekolah, penanggung jawab program kewirausahaan, dan guru SDPN Pajagalan, tentang program pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di kelas secara terbuka. Dalam wawancara ini, peneliti ingin memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, cetakan, seperti silabus, RPP khusus pelajaran IPS kelas IV, buku panduan, kumpulan SK, makalah, teks book, literatur-literatur dan dokumen foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sugiyono (2012:329) mengemukakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Dokumen tersebut berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, foto, gambar hidup, dan sebagainya. mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda ,dan sebagainya".

Teknik ini dilakukan dengan jalan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna. Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan cara menelusuri, mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dapat dipertanggung-jawabkan. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

d) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, maka langkah akhir yaitu melakukan cek data yang disebut dengan triangulasi. Sugiyono (2012 : 330), menjelaskan “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dengan demikian maka apabila penelitian ini dilakukan triangulasi, maka peneliti telah menguji kredibilitas data. Pengujian ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Data dan sumber data yang begitu banyak dikumpulkan oleh peneliti baik yang berasal dari sumber yang sama maupun yang berbeda-beda ini, akan dilakukan ricek dengan cara wawancara yang mendalam terhadap sumber data tersebut. Sehingga keabsahan dari sumber data dapat dipertanggung-jawabkan dan untuk menghindari unsur subyektif yang dilakukan peneliti.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut, mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Nasution (Sugiyono, 2012: 334) menyatakan bahwa:

“melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Selanjutnya Bogman (Sugiyono, 2012: 334) menyatakan bahwa dalam hal analisis data kualitatif:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data kualitatif, menurut analisis lapangan oleh Miles and Huberman (Sugiyono 2012: 338) sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984), menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*". Maksudnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama di lapangan, pengambilan kesimpulan terhadap data telah dilakukan hanya sifatnya masih tentatif, belum jelas dan meragukan, maka untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dijamin kredibilitas dan objektivitasnya peneliti terus-menerus melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu